

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri  
Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**VERA NUR FATMAWATI  
1423203129**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Vera Nur Fatmawati  
NIM : 1423203129  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Vera Nur Fatmawati

NIM. 1423203129



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)

Yang disusun oleh Saudari **Vera Nur Fatmawati NIM. 1423203129** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **16 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang/Penguji

An Solikhin, M.Ag.  
NIP. 19720805200121002

Sekretaris Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, M.Si.  
NIP. 197012242005012001

Pembimbing Penguji

Dewi Laila Hilyatin, SE., M.S.I.  
NIP. 198511122009122007

Purwokerto, Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



H. Fathurrahman Aziz, M.M.  
NIP. 194031994031004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Vera Nur Fatmawati, NIM: 1423203129 yang berjudul :

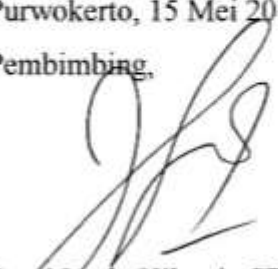
**PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan  
Kecamatan Sumbang)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Mei 2018

Pembimbing,

  
Dewi Laela Hilvatin, SE, M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri  
Desa Kebanggaan Kecamatan Sumbang)**

**Vera Nur Fatmawati**  
**NIM. 1423203129**

Email: [veranurfatmawati@gmail.com](mailto:veranurfatmawati@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Kondisi Negara Republik Indonesia ini banyak permasalahan sosial yang melanda, diantaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus ditangani secara terencana. Salah satu cara penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat agar pendapatan masyarakat meningkat. Sumber daya alam memberikan kontribusi yang amat besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi baik adalah pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian.

Namun dari adanya potensi tersebut, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga.

Kesulitan ekonomi yang di hadapi keluarga, menuntut peran aktif wanita untuk tidak tergantung pada penghasilan suami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara observasi, dan dokumentasi, untuk membuktikan keabsahan data, di gunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dari kegiatan tersebut para anggota mampu meningkatkan pendapatan keluarga, dan menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Peran Kelompok, Wanita Tani, Pendapatan Keluarga

**THE ROLE OF THE WOMEN FARMER GROUP  
INCREASING FAMILY REVENUEUS  
(Case Study of Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri  
Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)**

**Vera Nur Fatmawati**

**NIM. 1423203129**

Email: [veranurfatmawati@gmail.com](mailto:veranurfatmawati@gmail.com)

Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

The are social problems in Indonesia. One of those problems is those poverty. Poverty is social problem which should be resolved in a planned. One of the ways to resolve the proverty is empowerment society to increase the society's income. The natural resources have a great contribution for prosperity and development of society. Agricutural is one of the natural resource which has a good potential. Indonesia is agrarian country ut means that Indonesia has a great potential and there are so much potential resource which are good for agricultural.

However, from that potential, there are various problems which are faced by the society who work as a farmer and it is not exception from the woman or housewife. Generally, the women is pushed to work and get salary because of the economic demand that is caused by the earn of her husband which is low and cannot fulfill the necessary.

The economical problems that is faced by the family, will make the women have a role to not depends on the earn of her husband. This research uses qualitative approach method. Data collection was done by observation interview technique, and documentation, to prove the validity of the data, using the technique of persistence in field and triangulation of source and method. Data analysis in this study using interactive model that is data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that women farmer groups has a role as the place to make the earn increase from the agriculture manufacture result and garbage bank become the place for increasing the productivity by the utilization of the yard land, become a place to increasing the education and knowledge by the regular meeting and coaching. By those activities, the member will be able to increase the earn, and press the daily necessity. The result from each activities KWT Putri Mandiri can be used by each member to fulfill the daily necessity.

Keywords: Role of Group, Women Farmer, Family Income

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### 1. Konsonan

huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	a (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	et (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge



ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### 1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—َ	fathah	A	A
—ِ	Kasrah	I	I
—ُ	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ -kataba      يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ -fa'ala      سَأَلَ -su'ila

### 2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—َ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
—َ وَ	fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula



### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

anda dan Huruf	Nama	huruf dan Tanda	Nama
...ا... َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	$\bar{A}$	dan garis di atas
...ي... ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	dan garis di atas
...و... ُ	<i>amah</i> dan <i>wawu</i>	$\bar{U}$	dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

- 1) *Ta marbūṭah* hidup

*ta marbūṭah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

- 2) *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

روضة الأطفال	<i>uḍah al-Atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>lḥah</i>

## 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz ūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal,

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diritersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول	<i>Wa māMuhammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Sutarso dan Ibu Suyati, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk menyekolahkan anak-anaknya, agar menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.
3. Terima kasih untuk adik perempuan saya Venanda Putri Agustinadan kakak-kakakku Drajat Mugiono, Rini Trisnawati, Imas Hidayati, Sudirman yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik materiil maupun moriil.
4. Keluarga besar Wangsadiwiryana dan Keluarga besar Bani Majatas.
5. Untuk sahabat-sahabatku, Grup No Name (Uswatun Chasanah, Ayu Nurfitad, Avinda Novitasari, Laely Ida N, Ummu Tyas U, Anggita Hesko) yang selalu berjuang bersama dan selalu ada dalam perjuanganku.
6. Terima kasih untuk penyemangatku Aris Diantoro yang selalu memberikan motivasi dan semangat luar biasa yang setia menemani dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk sahabat-sahabatku, Princess Closet (Denny Afrilia, Savitri Bayu, Bening Ratri, Indah Puji, Sylvia Delti, Ibdal Sukoyo).
8. Sahabat-sahabatku, terutama Ekonomi Syariah Cangkatan 2014 yang telah berjuang bersama. Sukses untuk semua!

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Ucapan terimakasih sepenuh hati penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan apapun yang sangat besar kepada penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Rektor IAIN Purwokerto
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Rektor IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Rektor IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah sekaligus Dosen Pembimbing. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Chandra Warsito. S.TP. M.Si. selaku Penasehat Akademik penulis di Kelas Ekonomi Syari'ah C angkatan 2014
8. Seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh staff Perpustakaan IAIN Purwokerto dan Perpustakaan Kab Banyumas.

11. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu, yang telah ikhlas menjadi responden dalam membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Sutarso dan Ibu Suyati, yang dengan ikhlas mendidik, merawat serta memberikan do'a dan motivasi selama ini. Yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk menyekolahkan anak-anaknya, agar menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua.
13. Terima kasih untuk adik perempuan saya Venanda Putri Agustina dan kakak-kakakku Drajat Mugiono, Rini Trisnawati, Imas Hidayati, Sudirman yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik materiil maupun moriil.
14. Keluarga besar Wangsadiwiryana dan Keluarga besar Bani Majatas.
15. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku, Grup No Name (Uswatun Chasanah, Ayu Nurfitia D, Avinda Novitasari, Laely Ida N, Ummu Tyas U, Anggita Hesko) yang selalu berjuang bersama dan selalu ada dalam perjuanganku.
16. Sahabat-sahabat baikku, Ekonomi Syariah C 2014 yang telah menemani berproses dan berjuang bersama. Sukses untuk semua!
17. Terima kasih tempat Fotokopi, tanpa kalian skripsi ini tidak bisa selesai.
18. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kemampuan dan keterbatasan, penulis telah semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini dan tentunya tak lepas dari kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini kedepannya.

Purwokerto, 15 Mei 2018



Vera Nur Fatmawati  
1423203129

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kelompok Wanita Tani.....	10
1. Peran.....	10
2. Kelompok .....	19
3. Wanita Tani.....	33
B. Kelompok Wanita Tani.....	33
1. Pengertian Kelompok Tani .....	33
2. Peranan Kelompok Wanita Tani .....	34
C. Peningkatan Pendapatan Keluarga.....	35
1. Pendapatan Keluarga.....	35



2. Peningkatan Pendapatan Keluarga .....	36
D. Landasan Teologis .....	36
1. Peran Wanita .....	36
2. Pekerjaan dalam Pertanian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Jenis & Sumber Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	43
H. Instrumen Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri .....	45
1. Sejarah dan Profil Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri ...	45
2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri.....	45
3. Tujuan Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri .....	46
4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri.....	46
5. Daftar Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri.....	46
B. Peran Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	47
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
1. Peran Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan Kecamatan Sumbang Tahun 2016 .....	3
Tabel 2	Daftar Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri .....	4
Table 3	Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4	Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri .....	46
Tabel 5	Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Melalui Kegiatan Pengolahan Hasil Pertanian .....	53
Tabel 6	Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Melalui Kegiatan Bank Sampah .....	55

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sedang mengupas kulit pisang dan singkong untuk membuat keripik pisang, singkong, dan manggleng .....	50
Gambar 2	Proses penggorengan pisang untuk dijadikan keripik pisang.....	50
Gambar 3	Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sedang melakukan pengemasan produk manggleng .....	51
Gambar 4	Keripik pisang produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.....	51
Gambar 5	Keripik manggleng kemasan kecil produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.....	52
Gambar 6	Keripik manggleng kemasan besar produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri .....	52

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 6 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 Blangko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 9 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi Negara Republik Indonesia ini banyak permasalahan sosial yang melanda, diantaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus ditangani secara terencana. Salah satu cara penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat agar pendapatan masyarakat meningkat. Sumber daya alam memberikan kontribusi yang amat besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi baik adalah pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian.

Namun dari adanya potensi tersebut, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga.

Di wilayah pedesaan, masih terdapat beberapa dilema yang dihadapi kaum wanita berkaitan dengan peran sertanya di dalam pembangunan. Di satu sisi wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarganya sementara di lain pihak juga sebagai anggota masyarakat, serta adanya konflik-konflik yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, yang berkaitan dengan dirinya sendiri yang belum siap menghadapi berbagai kenyataan yang berkembang di masyarakat, juga turut menghambat peran serta kaum wanita pedesaan. Oleh karena itu, akan ideal kalau wanita pedesaan mendapatkan motivasi kuat untuk mencari solusinya dan berani menerima kritik serta siap memacu diri.

Munculnya permasalahan kaum wanita sebenarnya karena rendahnya sumber wanita sendiri yang berakibat ketidakmampuannya menjadi setara

dengan pria. Oleh karena partisipasi aktif wanita dalam pembangunan sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi sebagai warga negara yang bertanggung jawab maka wanita harus bekerja keras mengejar ketinggalannya di semua kesempatan.<sup>1</sup>

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan pedesaan. Menurut Sajogyo, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.<sup>2</sup>

Dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin.<sup>3</sup>

Dengan adanya potensi dari peran perempuan dalam menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, maka sangat perlu bagi perempuan desa untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, maka sangat perlu bagi perempuan desa untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat disekitar. Salah satunya adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani, maka dapat memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga. Melalui Kelompok Wanita Tani

---

<sup>1</sup> Doni Rekro Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa*, (Yogyakarta: Medprint Offset, 2001), hlm. 6.

<sup>2</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.214-215.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm.214-215.



ini akan menumbuhkan kerjasama dan inovasi baru dalam melakukan penanaman yang kemudian dapat diolah menjadi produk lainnya.

Gertz menilai bahwa kelompok-kelompok tradisional di Jawa karena tidak permanen sifatnya kurang dapat memanfaatkan untuk sarana pembangunan.<sup>4</sup> Tentu saja kita harus menanggapi teori Gertz ini secara kritis.

Desa Kebanggan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sumbang. Sebagian besar penduduk di Desa Kebanggan bekerja di bidang pertanian, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1  
Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan  
Kecamatan Sumbang Tahun 2016

<b>Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Pekerjaan Kecamatan Sumbang Tahun 2016</b>						
Kode	Desa	Pertanian	Pertambangan & Penggalian	Industri	Listrik, Gas & Air	Konstruksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001	Karanggintung	653	12	298	91	563
002	Tambakso gra	1,072	29	671	202	841
003	Karangcegak	455	-	291	176	176
004	Karangturi	690	2	321	21	261
005	Silado	510	2	344	134	190
006	Susukan	1,141	12	653	9	212
007	Sumbang	1,287	4	385	38	550
008	Kebanggan	769	9	326	41	466
009	Kawungcarang	204	-	61	17	107
010	Datar	525	2	247	51	342
011	Banjarsari Kulon	761	6	257	47	511
012	Banjarsari Wetan	671	4	211	25	402
013	Banteran	1,735	11	526	90	1,168
014	Gberem	947	11	443	59	402
015	Sikapat	993	2	712	6	346
016	Gandatapa	2,321	15	840	69	657
017	Kotayasa	2,460	32	811	18	1,495
018	Limpakuwus	2,146	3	387	14	503
019	Kedungmalang	239	5	134	28	412
Jumlah		19,579	161	7,918	1,136	9,604

<sup>4</sup> Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1993), hlm.35.

Di Desa Sumbang ada 9 Kelompok Wanita Tani yang ada. Tidak semua Kelompok Wanita Tani itu memiliki kegiatan usaha dalam rangka menambah pendapatan masyarakat. Hanya kelompok wanita tani putri mandiri di Desa Kebanggan yang aktif. Hal ini terlihat dari peran aktifnya dalam mengikuti kegiatan, serta pengolahan hasil pertanian yang baik untuk menambah nilai jualnya.<sup>5</sup>

Ada berbagai masalah yang dihadapi oleh para wanita tani di Desa Kebanggan, diantaranya yaitu : pendapatan keluarga yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Dari masalah tersebut maka para wanita tani membentuk sebuah kelompok wanita tani yang diberi nama kelompok wanita tani putri mandiri. Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri merupakan kelompok wanita tani yang dibentuk oleh para ibu warga Desa Kebanggan Grumbul Timbang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Namun ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu Kelompok Wanita Putri Mandiri kesulitan mendapatkan modal usaha dan pemasaran yang masih menggunakan metode mulut ke mulut. Dari wawancara dengan 17 anggota kelompok wanita tani, diperoleh data pendapatan sebelum dan sesudah adanya kelompok wanita tani adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Daftar Pendapatan Anggota Kelompok Wanita  
Tani Putri Mandiri

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT
1	Ratna N.	250.000-500.000	315.000-745.000
2	Supriyani	0	65.000-245.000
3	Poniatun	0	65.000-245.000
4	Rahmini	50.000-250.000	115.000-495.000
5	Kustini	0	65.000-245.000

<sup>5</sup> Wawancara dengan pegawai dinas pertanian Banyumas bagian penyuluh pertanian lapangan, pada tanggal 19 Desember 2017.

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT
6	Salimah	0	65.000-245.000
7	Jumiati	0	65.000-245.000
8	Simah	0	65.000-245.000
9	Erning	50.000-250.000	115.000-495.000
10	Retno W.	0	65.000-245.000
11	Nur	0	65.000-245.000
12	Karti	0	65.000-245.000
13	Marti	0	65.000-245.000
14	Raminah	50.000-250.000	115.000-495.000
15	Supriyatin	0	65.000-245.000
16	Nawen	0	65.000-245.000
17	Sumiati	0	65.000-245.000

Sumber : Wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri sebelum mengikuti Kelompok Wanita Tani adalah ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja sehingga tidak memiliki pendapatan pribadi dan sesudah mengikuti Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri mereka memiliki pendapatan antara 65.000-245.000. Dari data tersebut terbukti bahwa ada peningkatan pendapatan anggota dari sebelum adanya kelompok Wanita Tani Sri Rahayu dengan sesudah adanya Kelompok Wanita Tani Sri Rahayu.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Grumbul Timbang dengan judul “**Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**”. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena meskipun lokasinya di desa namun ibu rumah tangganya bersedia tergerak dengan membentuk kegiatan kelompok dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani tersebut, yaitu dengan memanfaatkan lahan yang tidak dipakai untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Selain itu, Kelompok Wanita Tani ini juga

memanfaatkan hasil yang dipanen kemudian diolah menjadi makanan yang harga jualnya lebih tinggi sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Kelompok Wanita Tani tersebut juga mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan berbagai pihak agar terbangun kemandirian ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **2. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi.
- 3) Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) Sebagai sumbangsih terhadap dunia kepustakaan, khususnya dalam tema peran Kelompok Wanura Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Wanita Tani Putri mandiri Desa Kebanggan Grumbul Timbang.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 3  
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Vivin Ervinawati, Fatmawati, Endang Indri L (2015)	Peranan Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga	Besarnya kontribusi penghasilan ibu rumah tangga terhadap keluarga bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dihasilkan. Kontribusi ibu rumah tangga telah mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Penggunaan penghasilan tersebut juga sepenuhnya ditentukan oleh ibu rumah tangga itu sendiri, sebagaimana hanya dengan penghasilan suami, penghasilan ibu rumah tangga sebagian besar digunakan untuk kesejahteraan dan penghidupan	Kontribusi pendapatan keluarga	Lokasi penelitian berbeda

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		keluarga secara bersama. Taraf kesejahteraan material keluarga semakin meningkat melalui kontribusi ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja.		
M.Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini (2009)	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga	Rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajan olahan sebesar 4,27 jam per hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata-rata 4 hari kerja per minggu. Rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga, dengan Produktivitas kerja responden sebesar Rp.3.594,00 per jam.	Kontribusi terhadap pendapatan keluarga	Data primer berbeda dan lokasi penelitian berbeda
Munifatuz Zahro (2017)	Peran Kelompok Wanita	pertama adalah meningkatkan partisipasi	Peran kelompok wanita tani	Lokasi penelitian berbeda,

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota	masyarakat seperti keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan, sosialisasi, berpartisipasi dalam menanam tanaman, serta berpartisipasi dalam menciptakan kawasan hijau di kampung sendiri. Kedua adalah menumbuhkan kemandirian masyarakat, seperti memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, dan dapat membentuk kampung mandiri dalam pemenuhan gizi keluarga. Ketiga adalah meningkatkan ekonomi masyarakat		penelitian ini fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kota

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini akan mendiskripsikan tentang peran anggota kelompok wanita tani Putri Mandiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengikuti kegiatan di kelompok wanita tani Putri Mandiri.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti di atas tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebab terdapat perbedaan dalam objek, subjek dan lokasi penelitian yang nantinya akan berpengaruh terhadap isi dari penelitian yang akan diteliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Kelompok Wanita Tani**

##### **1. Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Misalnya dalam lapangan perusahaan, peranan sosial dan pimpinan perusahaan ditentukan oleh pengharapan-pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan. Di dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Karena itulah peranan sosial baru diketahui oleh manusia kalau mempelajarinya atau mengalaminya.<sup>6</sup>

###### **b. Teori Peran**

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 1990), hlm.115-116.

peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.

Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- 3) Kedudukan orang dalam perilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam 2 golongan sebagai berikut :

- 1) *Actor* (aktor, pelaku) : yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- 2) *Target* (sasaran) atau orang lain (*other*) : yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target).

Menurut Biddle dan Thomas ada 5 istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran :

- 1) *Expectation* (harapan).
- 2) *Norm* (norma).
- 3) *Performance* (wujud perilaku).
- 4) *Evaluation* (penilaian) dan *Sanction* (sanksi).<sup>7</sup>

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Teori-teori peran tersebut adalah:

#### 1) Teori Peran Klasik

Teori peran klasik mengatakan bahwa ada cara-cara yang dapat dilakukan bagaimana masyarakat diperintah dan bagaimana perintah-perintah ini mempengaruhi perilaku individu dalam masyarakat. Karena teori peran menganggap bahwa struktur sosial menghambat anggota masyarakat, yang memberinya hak dan kewajiban. Maka ini akan mendukung secara langsung terhadap bentuk interaksi dan sifat komunikasi mereka.

Kebanyakan teori peran dimulai dengan dugaan tentang hirarki sosial, yaitu bahwa anggota masyarakat dianggap tidak identik. Oleh sebab itu, masyarakat dapat dibagi kedalam grup-grup individu yang saling membagi kesamaan dan mereka dapat dibedakan dari grup yang lain. Masing-masing grup yang dapat dikenal di tentukan menurut urutan khusus dalam anggota masyarakat. Ini akan dijelaskan kemudian, karena masyarakat terbagi dalam: ranking, klas, status, umur, dan seterusnya. Masing-masing memegang kedudukan/status tertentu dalam suatu hirarki yang dikenal masyarakat tersebut.

Masyarakat sangat bervariasi, baik dalam jumlah maupun kompleksitas hirarki kedudukan, namun demikian dalam masyarakat yang masih sederhana sekali pun akan mengikut kedudukan dasar,

---

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.209-210.

yaitu: umur, jenis kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga, rumah tangga, dan grup-grup sosial. Kedudukan dalam grup atau masyarakat di kenal karena mengisi suatu fungsi. Masing-masing kedudukan membawa asumsi-asumsi yang dibagikan kepada anggota grup yang berkaitan dengan sumbangan yang akan dibuat oleh pemegang kedudukan. Fungsi orangtua adalah memelihara yang muda dalam grup, sedangkan fungsi imam adalah sebagai pemimpin spritual untuk masyarakat. Grup atau masyarakat mengharapkan fungsi masing-masing kedudukan dilaksanakan dengan cara-cara khusus secara sosial. Sebagai pemegang suatu kedudukan, individu mempunyai hak dan sebaliknya diharapkan melaksanakan kewajiban tertentu. Pada tindakan yang diharapkan terkait dengan jabatan tertentu disebut sebagai *role*(peran/berperan).<sup>8</sup>

## 2) Teori Biddle and Thomas

Dalam teorinya Biddle and Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d) Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a) Aktor (actor, pelaku): yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b) Target (sasaran) atau orang lain (other): yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu-individu ataupun kumpulan individu(kelompok). Secord and Backman menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*).

---

<sup>8</sup>Nina W.Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung : Humaniora,2009),hlm. 135-136.

Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor. Hal ini nampak misalnya pada hubungan ibu-anak, suami-istri atau pemimpin anak buah.<sup>9</sup>

### c. Peran Wanita

Menurut Sajogyo, Peranan wanita ada 2 tipe, yaitu :

- 1) Pola peranan, dimana digambarkan peranan wanita seluruhnya hanya dalam pekerjaan rumahtangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga dan rumahtangganya.
- 2) Pola peranan, dimana wanita mempunyai dua peranan, yaitu peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah. Bobot dari pada pekerjaan di bidang nafkah itu berbeda-beda untuk pelbagai masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut perumusan (oleh Orde Baru) wanita perannya adalah dalam lingkup Panca Dharma Wanita dengan membatasi tugas-tugasnya sebagai berikut :

- 1) Wanita sebagai istri pendamping suami
- 2) Wanita sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda
- 3) Wanita sebagai pengatur ekonomi rumah tangga
- 4) Wanita sebagai pencari nafkah tambahan
- 5) Wanita sebagai anggota masyarakat terutama pada organisasi wanita, badan-badan sosial yang intinya menyumbangkan tenaga kepada masyarakat sebagai relawan.<sup>11</sup>

Cora Vreede de Stuers dalam penelitiannya tentang wanita di Indonesia, membedakan situasi wanita berdasarkan sejarah. Posisi wanita diatur oleh tradisi. Wanita desa mempunyai peranan aktif dalam organisasi ekonomi yakni bertani, berkebun, berternak, dan berdagang.

---

<sup>9</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Jakarta, 2001, hal. 209-210.

<sup>10</sup>Pujiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (CV Rajawali, 1983), hlm.38.

<sup>11</sup>Doni Rekro Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa*, (Yogyakarta:Medprint Offset, 2001), hlm.26.

Dirumah mereka bekerja membuat industri rumah tangga yang berupa makanan dan peralatan. Peranan ini sangat ditentukan oleh sistem sosial yang ada.

James L. Peacock menemukan bahwa sistem sosial yang terdapat di Jawa, Sunda, Aceh, Dayak (Iban) dan Ambon adalah sistem bilineal yang hubungan antara wanita dan laki-laki saling mengisi. Penemuan tersebut dapat dibandingkan dengan kenyataan bahwa pembagian kerja wanita dan laki-laki di masyarakat pedesaan Jawa cukup jelas. Namun, hubungan kerja dalam proses produksi tidak hanya ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin, tetapi oleh kesempatan dan kemampuan memperoleh sumber-sumber strategis yang melintasi perbedaan-perbedaan jenis kelamin. Wanita desa mendapatkan kesempatan kerja sesuai dengan sifat dan keluwesan sumber-sumber penghasilan yang ada pada mereka seperti memotong padi, berdagang beras, sayur-mayur dan lain-lain.<sup>12</sup>

Peranan wanita dalam masyarakat diartikan sebagai kedudukan mereka menurut hukum dalam masyarakat serta dalam hubungannya dengan pria. Yang dimaksud dengan peranan wanita adalah fungsi yang diberikan kepada atau yang diwujudkan oleh wanita, atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari wanita. Dalam keluarga wanita pada umumnya masih merupakan penanggung jawab dan pelaku utama bagi terlaksananya tugas-tugas rumah tangga.

Wanita pertama-tama harus dilihat sebagai pribadi mandiri dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan, yang sama dengan pria dalam pengembangan potensi dan pencerdasan diri. Wanita sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk menggerakkan pembangunan melalui partisipasinya sebagai pelaku dalam segala bidang kehidupan

---

<sup>12</sup>Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.162-163

bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan. Wanita sebagai warga negara mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk memantapkan kehidupan berbangsa dan berenegara serta kehidupan beragama berdasarkan pancasila dalam UUD 1945. Wanita sebagai warga dunia juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria guna turut serta menciptakan dan membina perdamaian dunia yang abadi, serta kehidupan yang tertib, adil dan sejahtera.

Wanita sebagai ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga bersama-sama dengan suaminya sebagai kepala keluarga bertanggung jawab atas terpenuhinya segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spritual.<sup>13</sup>

Wanita mempunyai berbagai peran yaitu dalam hidupnya, yang disebut sebagai “panca dharma wanita” yaitu :

- 1) Sebagai pendamping suami
- 2) Pengelola rumah tangga
- 3) Penerus keturunan dan pendidikan anak
- 4) Pencari nafkah tambahan
- 5) Sebagai warga masyarakat.

Apabila wanita melaksanakan perannya dengan baik, maka ia akan bisa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang kita harapkan. Wanita yang ikut mencari nafkah tambahan juga merupakan salah satu pengembangan sumber daya manusia, karena suatu saat tidak jarang wanita yang akhirnya menjadi pemimpin yang slalu siap terlibat dalam persaingan hidup yang semakin keras dan penuh tantangan. Peran wanita sangat berarti dalam pengembangan sumber daya manusia,

---

<sup>13</sup>Dadang Anshori, *Membicarakan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.144-146



karena ia harus ikut serta dalam meningkatkan pendidikan, perbaikan gizi, ketrampilan, kesehatan kesejahteraan dan lain-lain.<sup>14</sup>

**d. Peran Serta Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga**

Peran aktif wanita di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam pengelolaan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha tani, prosesi, penyediaan kebutuhan pangan, kegiatan diluar pertanian utamanya sebagai pedagang dan buruh, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar. Sumbangan tenaga kerja dan pendapatan dari wanita sangat penting dalam mendukung kesejahteraan dan kemajuan keluarga nanti. Menurut Suryanto dan Susanti dalam Luis, menegaskan bahwa wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria.

Menurut Sajogyo, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Menurut Lestari dalam Lius, menyatakan bahwa peranan wanita dalam industri rumah tangga sangat penting karena peran wanita sebagai tenaga kerja memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi kelangsungan kegiatan industri rumah tangga wanita di pedesaan khususnya yang bergerak dibidang agroindustri umumnya berfungsi multidimensi, yakni sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, anggota masyarakat dan pengelola usaha. Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional, secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatkan peran wanita dalam mencari nafkah bagi keluarga.

Menurut Susanto, dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasiya bukanlah sekedar

---

<sup>14</sup>Dadang Anshori, *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita.....*, hlm.151.

untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tetapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin.

Kaum wanita di desa sudah terbiasa bekerja keras, bukan lantaran ingin menonjolkan perannya tapi memang karena suatu keharusan. Karenan alasan-alasan ekonomi, untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah maka wanita di pedesaan ikut bekerja. Dalam menunjang kelangsungan hidup keluarganya maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat utama bagi wanita untuk mencari nafkah.<sup>15</sup>

Budiman menambahkan konsep tingkat pendapatan pekerja wanita sebagai berikut :

- 1) Bahwa peran wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinya keluarga
- 2) Sumbangan pendapatan pekerja wanita pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga semakin tinggi presentase sumbangannya<sup>16</sup>

Hubeis dalam Acmad mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah :

- 1) Peran tradisi. Sering juga disebut peran domestik menjadi urusan wanita, semua pekerjaan rumah dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, merawat/mengasuh anak dan masih banyak pernik-perniknya yang berkaitan dengan rumah tangga. Wanita sebaiknya dirumah saja agar semua urusan menjadi terselesaikan dengan baik.

---

<sup>15</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009),hlm.212-221.

<sup>16</sup> Ibid,hlm.214.

- 2) Peran transisi, yang terjadi khususnya di daerah pertanian, wanita sudah terbiasa bekerja di lahan pertanian keluarga, bila di kota bekerja di usaha keluarga.
- 3) Peran kontemporer. Jika seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga pada saat ini masih disebut wanita kontemporer atau wanita karir. Biasanya mereka memilih hidup tidak menikah dan mencari nafkah sendiri di kota. Ini terdapat di kota-kota besar.<sup>17</sup>

Peran wanita dalam pembangunan terutama peranan wanita di sektor ekonomi rumah tangga pada umumnya dilakukan bersama-sama antara pria dan wanita. Baik dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga, mencari tambahan keuangan, pemanfaatan sarana yang ada serta kebebasan dalam mengatur keuangan keluarga.<sup>18</sup>

Menurut Susanto, pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi di luar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau standar of living, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin berarti.<sup>19</sup>

## **2. Kelompok**

### **a. Pengertian Kelompok**

Secara umum kelompok didefinisikan sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang bersama. Dengan demikian di dalam suatu kelompok akan ada interaksi,

---

<sup>17</sup> Doni Rekro Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa*, (Yogyakarta:Medprint Offset, 2001), hlm.20.

<sup>18</sup> Ibid,hlm.32.

<sup>19</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*.....,hlm.212-221.

artinya hubungan sosial yang terjadi diantara anggota kelompok saling mempengaruhi. Kalau si A dalam kelompok itu senang minum kopi di Starbuck sambil diskusi soal bisnis, maka hal ini akan mempengaruhi anggota yang lain, Si B misalnya untuk datang ke sana karena juga ingin diskusi soal bisnis. Interaksi yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama ini dapat dikonotasikan bahwa masing-masing individu punya tujuan yang sama yang disepakati untuk dicapai secara bersama-sama atau karena diantara mereka terdapat kesamaan tujuan.<sup>20</sup>

Berikut beberapa pendapat tentang kelompok :

- 1) Sherif and sherif menyatakan bahwa kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok. Kelompok disini mempunyai sifat :
  - a) Adanya saling tergantung diantara anggota kelompok sehingga membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain.
  - b) Tiap-tiap anggota mengakui dan mentaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku di dalam kelompok itu.
- 2) Menurut Roland Fredman cs kelompok adalah organisasi terdiri dari dua atau lebih individu-individu yang tergantung oleh ikatan-ikatan suatu sistem ukuran-ukuran kelakuan yang diterima dan disetujui oleh semua anggota-anggotanya.
- 3) Menurut Park dan Burgess, kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki kegiatan yang konsisten.

---

<sup>20</sup> Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen : Implikasi pada strategi pemasaran*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008),hlm.215.

- 4) Menurut Giddings, kelompok sosial timbul karena adanya “consciousness off kind” kesadaran atas barang pada jiwa manusia.<sup>21</sup>
- 5) Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, menyatakan bahwa satu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.
- 6) Mayor Polak berpendapat bahwa kelompok adalah group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur.
- 7) Menurut Wila Huky, bahwa kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.<sup>22</sup>

#### **b. Ciri-ciri Kelompok**

Wila Huky menjelaskan beberapa ciri dasar dari suatu kelompok, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kelompok selalu terdiri dari paling sedikit dua orang dan terus dapat bertambah menjadi lebih dari itu. Dua orang ini haruslah orang yang dapat memberikan respons mental.
- 2) Kelompok kelompok sebenarnya tidak dianggap terbentuk karena memenuhi persyaratan jumlah. Yang pokok adalah bahwa di antara mereka ada saling interaksi dan komunikasi. Dengan demikian dua orang yang tertutup satu sama lain, walaupun duduk berdampingan, belum dapat dikatakan telah membentuk kelompok, sebaliknya dua orang yang berbeda tempat tetapo berbicara melalui telepon dengan sangat intim, tentulah membentuk kelompok. Jadi perbedaannya terletak pada ada atau tidaknya saling interaksi dan komunikasi.
- 3) Komunikasi dan interaksi yang merupakan unsur pokok suatu kelompok, harus bersifat timbal balik. Komunikasi satu arah tidak

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*....., hlm.94-95.

<sup>22</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.98-99.

membentuk interaksi dalam kelompok. Anggota-anggota kelompok harus saling mempengaruhi paling sedikit secara psikologis, tetapi hal ini tidak berarti bahwa pengaruh itu akan membuat semua anggota menjadi sama. Komunikasi itu tidak perlu diartikan bersifat tatap muka, tetapi juga melalui telepon, surat atau alat komunikasi lainnya. Dengan demikian, dekat secara fisik bukan merupakan faktor penentu dalam pembentukan kelompok, melainkan lebih pada interaksi dan komunikasi timbal balik.

- 4) Kelompok-kelompok itu bisa sepanjang hidup atau jangka panjang, tetapi juga bersifat sementara atau jangka pendek. Kelompok-kelompok ini ada, hanya sepanjang adanya interaksi timbal balik, paling tidak secara psikologis. Dengan kata lain, kelompok-kelompok itu dianggap berakhir, bila reaksi aktif di dalam pemikiran mereka yang tergabung di dalamnya telah berakhir.
- 5) Kelompok dan ciri kehidupan kelompok juga dapat ditemukan di antara kehidupan binatang, seperti lebah, kera dan sebagainya. Perbedaan dengan kelompok manusia, yaitu disini tidak ada kelanjutan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi, pengalaman kelompok manusia adalah unik.
- 6) Minat dan kepentingan bersama merupakan warna utama pembentukan kelompok. Walaupun demikian, dapat juga pembentukan kelompok tanpa adanya persamaan minat dan kepentingan.
- 7) Pembentukan kelompok dapat berdasarkan pada situasi yang beraneka-ragam, dimana dalam situasi itu manusia dituntut untuk bersatu.
- 8) Dalam kaitan dengan sumber pembentukan kelompok, maka sekarang ada dua asumsi populer menurut Huky sering didengungkan, yaitu :
  - a) Sumber pembentukan kelompok, yaitu adanya minat dan kepentingan bersama dan keduanya dipuaskan melalui partisipasi kelompok. Namun dalam kenyataan, asumsi ini tidak terlalu

benar, karena ada juga kelompok-kelompok dibentuk tanpa adanya persamaan minat dan kepentingan.

b) Sumber pembentukan kelompok, yaitu insting manusia yang selalu mendorongnya untuk berkelompok. Asumsi ini pula sulit untuk dibuktikan, sebab bisa saja manusia berkelompok bukan karena dorongan naluri, melainkan didorong oleh pengalaman bahwa hidupnya bisa berkelanjutan hanya dalam hubungan dan ketergantungan pada orang lain. Ia juga belajar melalui pengalaman, bahwa hidup diluar kelompok sebagai manusia normal adalah suatu yang tidak masuk akal. Para sosiolog telah mencoba mengidentifikasi empat sumber atau dasar utama yang mendorong manusia untuk bergabung dalam kelompok. Sekalipun identifikasi ini tidak mewakili semua sumber secara eksklusif dan kadang-kadang tumpang tindih, namun sebagai pengaruh mungkin sudah dapat diterima, yaitu :

(1) *Common Ancestry* (nenek moyang bersama)

(2) *Territory Shared in Common* (teritorial bersama)

(3) *Similiar Body Characteristics*

(4) *Common Interest* (minat dan kepentingan bersama)

9) Kelompok merupakan suatu kesatuan dalam dirinya sendiri, ia memiliki warna dan ciri sendiri yang berbeda dari yang lain yang bahkan berbeda dengan anggota-anggotanya secara pribadi. Karena itu, kelompok tidak dapat dipahami dengan semata-mata memahami perbedaan kualitas dan ciri dari para anggota. Kelompok dapat dipahami melalui struktur yang ada di dalamnya sebagai suatu unit yang utuh. Manusia sebagai anggota kelompok tentu harus tunduk dengan berbagai norma atau kaidah sosial yang berlaku, sehingga setiap tindakan individu senantiasa mencerminkan kepentingan kelompoknya.

Sedangkan menurut Forshyt dalam buku Psikologi Sosial menjelaskan ciri-ciri umum kelompok, yaitu :



### 1) Interaksi

Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain (*mutual influences*). Interaksi dapat berlangsung dengan secara fisik, non-verbal, emosional dan sebagainya, yang merupakan salah satu sifat dari kehidupan kelompok.

### 2) Tujuan

Orang yang tergabung dalam kelompok mempunyai beberapa tujuan ataupun alasan. Tujuan dapat bersifat intrinsik, misalnya tergabung dalam kelompok mempunyai rasa senang. Namun juga dapat bersifat ekstrinsik, yaitu bahwa untuk mencapai suatu tujuan tidak dapat dicapai secara sendiri, tetapi dapat dicapai dengan secara bersama-sama, ini merupakan tujuan bersama atau merupakan *common goals*. *Common goals* ini merupakan yang paling kuat dan faktor pemersatu dalam kelompok.

Tujuan sesuatu kelompok mungkin berbeda dengan tujuan kelompok lain. Dengan tujuan yang lain, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi hal-hal yang lain yang ada dalam kelompok yang bersangkutan. Misalnya kelompok keluarga akan mempunyai tujuan lain dengan kelompok atau unit kerja tertentu. Dengan tujuan yang berbeda, maka hal tersebut akan dapat mempengaruhi struktur yang ada dalam kelompok tersebut, juga akan dapat mempengaruhi pola interaksi dalam kelompok yang bersangkutan. Karena itu sesuatu pola yang ditrapkan pada sesuatu kelompok belum tentu dapat ditrapkan dengan tepat pada kelompok lain.

### 3) Struktur

Kelompok itu mempunyai struktur, (*a stable pattern of relationships among members*), yang berarti adanya peran (*roles*), norma, dan hubungan antar anggota. Peran dari masing-masing anggota kelompok, yang berkaitan dengan posisi individu masing-



masing. Sudah barang tentu seseorang pada suatu kelompok belum tentu mempunyai peran yang sama pada kelompok yang lain. Hal tersebut karena dalam kenyataan seseorang dapat menjadi anggota dari berbagai macam kelompok. Seseorang menjadi pemimpin pada sesuatu kelompok, tetapi menjadi anggota kelompok biasa pada kelompok yang lain, sehinggalah dengan demikian seseorang mempunyai peran dan status yang berbeda-beda dalam kelompok yang berbeda-beda.

#### 4) *Groupness*

Kelompok adalah merupakan suatu *entity* (kesatuan), merupakan objek yang *unified*. Jadi satu dengan yang lain tidak saling lepas, tetapi kelompok merupakan suatu kesatuan dari para anggotanya, merupakan kesatuan yang bulat. Karena itu dalam menganalisis perilaku kelompok, unit analisisnya adalah perilaku kelompok tersebut, bukan perilaku-perilaku individu.<sup>23</sup>

### c. Macam-macam Kelompok Sosial

#### 1) Kelompok Keekerabatan

Dalam kehidupan masyarakat yang masih sederhana atau paling tidak kelompok yang memiliki jumlah anggota terbatas, biasanya hubungan antara masing-masing anggotanya saling mengenal secara mendalam. Yang menjadi dasar kekuatan ikatan kelompok semacam ini adalah sistem keekerabatan, terdiri dari anggota keluarga, termasuk pula atas dasar persamaan pekerjaan atau status sosial dalam masyarakat. Keanggotaan kelompok masing-masing mempunyai prestise tertentu sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Ukuran yang paling utama bagi kelompok keekerabatan ini adalah bahwa individu lain yang dianggap dapat berfungsi membina kerukunan-kerukunan sosial dalam kehidupan mereka. Ciri lain secara tidak disadari benar

---

<sup>23</sup> Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 84-86.

bahwa dalam kelompok ini kadang-kadang bersifat pamrih, karena barang siapa yang mendapat pertolongan, maka pada waktu tertentu dirasakan sangat tidak pantas apabila tidak membalas bantuan yang pernah diterimanya. Misalnya, dapat terjadi pada kegiatan sambatan rumah tangga, rukun kematian, menanam padi di ladang, dalam upacara perkawinan dan sebagainya.

## **2) Kelompok Utama dan Kelompok Sekunder**

Menurut Charles Horton Cooley kelompok utama adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri saling mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tersebut, adalah peleburan daripada individu-individu dalam satu kelompok-kelompok, sehingga tujuan individu menjadi tujuan kelompok juga. Pendapat Cooley ini secara umum sama dengan ciri kelompok kekerabatan, bedanya hanya terletak sifatnya yang relatif spontan. Menurut Cooley, ada beberapa syarat kelompok primer, yaitu anggota-anggota kelompok secara fisik berdekatan satu sama lainnya, jumlah anggota kelompok tersebut sedikit, dan hubungan antara anggota kelompok bersifat langgeng.

Kelompok sekunder adalah kelompok yang memiliki anggota yang lebih banyak, tidak selalu saling mengenal, tidak langsung, fungsional, rasional dan lebih banyak ditujukan pada tujuan pribadi, anggota-anggota yang lain dan usaha kelompok merupakan alat.

## **3) Gemeinschaft dan Gesellschaft**

Gemeinschaft dan Gesellschaft adalah pokok pikiran tentang kelompok masyarakat yang dicetuskan oleh Ferdinand Tönnies. Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dasar dari hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan, kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis. Bentuk kelompok

yang Gemeinschaft ini dapat dijumpai pada masyarakat desa atau pada masyarakat yang masih tergolong sederhana.

Sementara itu yang disebut sebagai Gesellschaft, adalah kelompok yang didasari ikatan lahiriah yang jangka waktunya hanya terbatas. Dikatakan bahwa bentuk Gesellschaft ini terutama terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik, misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik atau industri lain sebagainya.

#### **4) Kelompok Formal dan Informal**

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang sengaja diciptakan dan didasarkan pada aturan-aturan yang tegas. Aturan-aturan yang ada dimaksudkan sebagai sarana untuk mengatur hubungan antar anggotanya di dalam setiap usaha mencapai tujuannya. Status-status yang dimiliki oleh anggota-anggotanya diatur pula sesuai dengan pembatasan tugas dan wewenangnya. Sebagai contohnya adalah instansi pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain.

Kelompok informal adalah kelompok-kelompok yang terbentuk karena kuantitas pertemuan yang cukup tinggi dan berulang-ulang. Setiap pertemuan atas dasar kepentingan dan pengalaman masing-masing yang relatif sama. Dalam kelompok informal terdapat juga klik (cliques), yaitu kelompok yang terikat kuat atas dasar persahabatan atau kepentingan bersama dan mempunyai perasaan kelompok yang sangat kuat.

#### **5) Membership Group dan Reference Group**

Mengutip pendapat Robert K. Merton, bahwa Membership Group merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Sementara Reference Group adalah kelompok sosial yang dijadikan sebagai perbandingan atau contoh bagi seseorang yang bukan sebagai anggotanya, kemudian seseorang

yang bersangkutan melakukan identifikasi dirinya sebagaimana kelompok contoh tadi.<sup>24</sup>

#### **d. Dimensi-dimensi kelompok**

Cattell mengemukakan adanya tiga panel dalam kelompok sebagai berikut :

- 1) Sifat-sifat sintalitas, yaitu pengaruh dari adanya kelompok sebagai keseluruhan, baik terhadap kelompok lain maupun terhadap lingkungan. Contoh : keputusan panitia, agresi kepada kelompok lain, berdagang dengan kelompok lain, dan sebagainya.
- 2) Sifat-sifat struktur kelompok, yaitu hubungan antar anggota kelompok, perilaku-perilaku di dalam kelompok, dan pola organisasi kelompok. Contoh : kepemimpinan, peran, klik, status, pola komunikasi, dan lain-lain.
- 3) Sifat-sifat populasi, yaitu sifat rata-rata dari anggota-anggota kelompok. Misalnya, kecerdasan rata-rata, banyaknya peristiwa kriminal, sikap rata-rata terhadap berbagai masalah sosial, dan lain-lain.

Selanjutnya, Cattell menyatakan bahwa ada dua aspek penting pada kelompok, yaitu :

- 1) Eksistensi kelompok tergantung pada kebutuhan individu anggotanya, kelompok akan tetap berdiri selama dapat memenuhi kebutuhan psikologis anggotanya.
- 2) Kelompok-kelompok biasanya saling tumpang tindih, seorang individu secara simulasi bisa menjadi anggota beberapa kelompok yang berbeda.<sup>25</sup>

#### **e. Proses Terbentuknya Kelompok Sosial**

Terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Itulah sebabnya maka dalam masyarakat

---

<sup>24</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*....., hlm.98-99.

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, ..... , hlm. 193-194.

manusia dapat dipersamakan dengan binatang. Manusia sejak dilahirkan di dunia ini sudah mempunyai kecenderungan atas dasar dorongan nalurinya secara biologis untuk hidup berkelompok. Namun dalam perkembangan selanjutnya manusia hidup tidak hanya sekedar membutuhkan hidup secara biologis belaka, akan tetapi manusia mempunyai kehendak dan kepentingan yang tak terbatas. Atas dasar kehendak dan kepentingan yang tak terbatas itu maka dalam usaha untuk memenuhinya, senantiasa tidak cukup untuk dapat dilakukan sendiri, melainkan harus dilakukan bersama agar proses usahanya dalam mencapai tujuannya itu dapat bekerjasama dan berpikir bersama. Sekurang-kurangnya manusia hidup bersama berusaha untuk mempertahankan hidupnya, sehingga sebagian besar kebutuhan yang terletak di luar dirinya itu dapat lebih mudah dicapai dengan bekerjasama. Andersson dan Parker, menekankan bahwa kelompok adalah kesatuan dari dua atau lebih individu, yang mengalami interaksi psikologis satu sama lain. Dijelaskan pula bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor pembentuk kelompok, yaitu karena komunikasilah orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik. Komunikasi dan interaksi selanjutnya mengakibatkan terbentuknya norma sosial dan gaya hidup anggota kelompok, yaitu standar sikap dan tingkah laku yang ditentukan oleh kelompok.

Ada dua hasrat pokok yang dimiliki manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu :

- 1) Hasrat untuk bersatu dengan manusia-manusia lain di sekitarnya
- 2) Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya

Proses hidup manusia dalam kedua hasrat itu tidak selamanya akan dialami dengan segala kemudahan, malahan justru kesulitan dan tantangan yang akan banyak ditemui. Manusia harus dapat menggunakan akal dan perasaan yang sehat, baik dalam usaha memenuhi kebutuhan jasmaninya, maupun usaha memenuhi kebutuhan rohaninya.

Dalam proses yang tidak begitu panjang pasti manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya, kemudian oleh karena manusia

lainnya itu mempunyai kehendak, kepentingan dan perasaan yang sama, maka orang lain tersebut segera akan menerimanya dengan hidup bersama. Kondisi selanjutnya setiap manusia menginginkan penampilannya dalam hidup bersama itu dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi orang lain, sehingga seseorang mendapat pengakuan dari anggota-anggota kelompoknya secara langgeng. Kesemuanya itu akhirnya menimbulkan kehidupan kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan kesatuan-kesatuan dari manusia yang hidup bersama, dengan hasrat yang sama, bekerja bersama, berperasaan yang sama dan bertujuan yang sama. Jadi perasaan persatuan dalam kelompok mempunyai pandangan yang sama tentang masa depan yang bersama, dan dengan sadar di antara mereka mengetahui tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mewujudkan masa depannya.

Menurut Soerjono Soekanto, bahwa himpunan manusia baru dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan tertentu, yaitu antara lain :

- 1) Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan
- 2) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang lainnya, dalam kelompok itu
- 3) Ada suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dapat pula menjadi faktor pengikat/pemersatu.
- 4) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku. Emile Durkheim memandang kelompok manusia dari dua segi, yaitu segi mekanik dan segi organisatorik fungsional. Menurutnya bentuk mekanik merupakan bentuk yang naluriah yang ditentukan oleh pengaruh ikatan geografik, biogenetik, dan keturunan lebih lanjut.

Ikatan kelompok ini hanya mencapai taraf solidaritas mekanik. Berbeda dengan ikatan organisatorik fungsional yang merupakan hasil dari kesadaran manusia/keinginan yang rasional. Ferdinand Tonnies menyebut bentuk yang pertama dengan istilah *Gemeinschaft* dan bentuk yang kedua disebut dengan istilah *Gesellschaft*.

Selain dari bentuk kelompok sebagaimana dimaksudkan diatas, dikenal juga bentuk kelompok yang lain, yaitu kelompok etnosentrik dan kelompok xenosentrik. Kelompok etnosentrik adalah kelompok yang memegang teguh norma-normanya, menjauhkan diri dari kelompok-kelompok lain agar interpenetrasi dari kebudayaan dapat dihindarkan sebanyak mungkin. Biasanya kelompok etnosentrik merupakan kelompok yang statis dan hidup dalam isolasi. Sebaliknya kelompok yang xenosentrik adalah kelompok lawan dari kelompok etnosentrik, kelompok ini lebih menyukai kebudayaan dari luar kelompoknya. Kelompok xenosentrik merupakan kelompok yang bersifat dinamis, karena terbuka secara luas bagi kebudayaan-kebudayaan luar.<sup>26</sup>

Dalam bukunya Abu Ahmadi, kelompok terbentuk karena adanya komunikasi. Terjadinya kelompok karena individu berkomunikasi dengan yang lain, sama-sama memiliki motive dan tujuan. Dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain inilah yang akan membentuk suatu kelompok. Anggota kelompok mungkin tidak pernah bertemu, mereka berhubungan melalui korespondensi atau perantara yang lain. Kelompok mungkin terbentuk secara kebetulan atau tiba-tiba. Suatu kelompok yang telah terbentuk cenderung untuk memiliki ciri-ciri tertentu. Mereka akan mengembangkan suatu struktur yang mengatur hubungan dan kedudukan masing-masing anggota di dalam kelompok.

Proses pembentukan kelompok adalah bagaimana kelompok dapat terbentuk disertai dengan alasan-alasan dan tujuan pembentukan

---

<sup>26</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*....., hlm.102-105.



kelompok itu. Proses pembentukan kelompok adalah suatu keadaan yang dialami oleh seseorang dengan alasan untuk mengelompokkan dirinya dengan sesamanya untuk mencapai suatu tujuan bersama dan tujuan itu mungkin tak dapat dicapai sendiri dalam usahanya.<sup>27</sup>

#### **f. Norma-norma Kelompok**

Norma kelompok ialah norma-norma tingkah laku yang khas antar anggota-anggota kelompok. Namun ini bukan berarti norma rata-rata mengenai tingkah laku yang sebenarnya terjadi dalam kelompok itu, melainkan merupakan pedoman-pedoman untuk tingkah laku individu. Menurut Sherif, norma kelompok ialah : pengertian-pengertian yang seragam mengenai cara-cara tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kehidupan kelompok itu.

Jadi norma-norma kelompok itu berkenaan dengan cara-cara tingkah laku yang diharapkan dari semua anggota kelompok dalam keadaan yang berhubungan dengan kehidupan dan tujuan internal kelompok. Norma kelompok memberi pedoman mengenai tingkah laku mana dan sampai batas mana masih dapat diterima oleh kelompok dan tingkah laku anggota yang mana tidak diperbolehkan lagi oleh kelompok.<sup>28</sup>

#### **g. Peran Kelompok**

Menurut Maniur Pasaribu, kelompok itu dapat diartikan sebagai memperkuat orang-orang susah. Andaikata ada orang miskin sendirian, mereka lemah sekali dan tidak terjangkau. Tetapi kalau mereka berkelompok, jelas diperhitungkan. Sehingga mereka mempunyai kekuatan, memperkuat orang-orang lemah. Dengan sendirinya kelompok ini lebih kuat.

Menurut Maniur Pasaribu, peran kelompok yaitu :

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*....., hlm.104-106.

<sup>28</sup> Ibid, hlm.108-109.



- 1) Berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan
- 2) Suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan
- 3) Wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan
- 4) Wadah untuk peningkatan produktivitas
- 5) Meningkatkan lapangan kerja<sup>29</sup>

### 3. Wanita Tani

Analisis feminis berpendapat, bahwa wanita adalah petani tidak kentara (*the infisible farmer*), namun tenaga kerja mereka memproduksi setengah dari makanan dunia. Wanita menyumbang 25% tenaga kerja pertanian dan keluarga, wanita di sektor pertanian mampu meningkatkan produksi mereka dalam usaha pertanian guna menstabilkan ekonomi keluarga.<sup>30</sup>

## B. Kelompok Wanita Tani

### 1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani ialah kumpulan petani yang bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Dalam suatu kelompok sosial, seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai *external structure* atau *socio group* dan *internal structure* atau *psycho group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. *Internal structure* ialah

---

<sup>29</sup> Pusat Pengkajian Perpajakan dan Keuangan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta:CFMS), hlm.43.

<sup>30</sup> Jane C. Ollenburger dkk. Terj. Budi Sucahyono dkk, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm.11.

norma atau pranata yang mengatur hubungan antara anggota kelompok sehingga dapat menunjukkan kedudukan, peranan dan kewajibannya dalam mencapai prestasi kelompok. *Internal structure* merupakan dasar solidaritas kelompok yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardjo menghasilkan data bahwa ada kecenderungan perilaku kelompok tani kurang efektif mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga kualitas SDM anggota cenderung lokalit, kurang memiliki kompetensi berorganisasi. Pada kelompok tersebut, kepemimpinan lokal biasanya kurang berfungsi secara efektif membawa kelompok bertahan secara produktif, karena adanya intervensi yang terlalu intensif dari pihak luar, sehingga cenderung menghasilkan ketergantungan pada arahan atau intensitas pembinaan oleh petugas lapang atau pembina lainnya.<sup>31</sup> Jadi kelompok wanita tani adalah sekumpulan wanita yang beranggotakan lebih dari satu atau dua orang memiliki tujuan bersama dalam kepentingan bersama.

## **2. Peranan Kelompok Wanita Tani**

Pada umumnya dapat di katakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Dan karena itulah peranan sosial baru diketahui oleh manusia kalau mempelajari atau mengalaminya.<sup>32</sup> Kelompok-kelompok petani merupakan wahana untuk saling berinteraksi, bersosialisasi, bertukar informasi antar anggotanya dan melakukan kegiatan usaha tani. melalui forum-forum tersebut petani belajar dan berlatih untuk mengambil keputusan menentukan masa depan, mengatasi masalah, tidak menggantungkan nasib

---

<sup>31</sup>Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan, Teori , Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2015) hlm. 63-64.

<sup>32</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm 115-116.

pada orang lain sehingga timbul sikap mandiri dalam diri petani. Dengan partisipasi petani dalam ikatan-ikatan kelompok, maka petani lebih mampu bekerjasama dan lebih terjamin apabila terjadi musibah, sakit, petani lebih kuat dan perasaan aman lebih terjamin,

Hasil penelitian Lastinawati mendapatkan bahwa tingkat partisipasi petani mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang diikuti petani. Malta mengemukakan bahwa kompetensi petani dapat ditingkatkan melalui partisipasi petani di dalam kelompok tani sebagai wadah belajar para petani dengan program-program yang dibutuhkan petani.<sup>33</sup>

## **C. Peningkatan Pendapatan Keluarga**

### **1. Pendapatan Keluarga**

Menurut T. Gilarso, penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada :

- a. Usaha sendiri (wiraswasta)
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>34</sup> Rumah tangga menerima pendapatan dengan menukar faktor-faktor produksi kepada dunia usaha (bisnis), yakni faktor penting yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Para ekonom mendefinisikan faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, dan modal. Tanah sudah cukup jelas maknanya, dan mencakup tidak hanya lahan pertanian, tetapi seluruh lahan yang ditunjukkan untuk pembuatan pabrik, kantor, terminal, dan tujuan komersial lainnya. Tenaga kerja merujuk pada semua usaha manusia yang ditujukan untuk

---

<sup>33</sup> Yuniar Avati, *Kompetensi kewirausahaan Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 64.

<sup>34</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta :kanisius, 1992), hlm.63.

memproduksi sesuatu atau menjalankan sebuah jasa untuk memperoleh pembayaran.<sup>35</sup>

## 2. Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani

Peningkatan produk-produk pertanian tidak akan mempunyai arti, kalau produk-produk yang berlebihan itu tidak dapat dipasarkan dengan baik atau memperoleh nilai pemasaran yang wajar. Dengan lain perkataan, produk-produk yang berlebihan itu akan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup para petani beserta keluarganya kalau produk-produk itu dapat menghasilkan pendapatan-pendapatan para petani yang lebih meningkat. Dengan pendapatan-pendapatannya yang meningkat sebagai hasil penjualan produk-produknya di pasaran, maka para petani beserta keluarganya dapat membeli barang-barang yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, baik barang-barang untuk kepentingan usaha taninya maupun barang-barang untuk kepentingan hidup bersama keluarganya.<sup>36</sup>

## D. Landasan Teologis

### 1. Peran Wanita

Dalam sebuah keluarga tanggung jawab laki-laki adalah untuk bekerja dan perempuan mengatur rumahtangga. Karena itulah seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan. Islam menganjurkan kepada laki-laki agar ketika bekerja atau melakukan usaha haruslah diniatkan untuk ibadah dan merupakan suatu ketaatan pada Allah SWT. Terlepas dari pandangan diatas, Islam telah menjamin hak perempuan untuk berkerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Tom Goman, Terj. Arif Rakhman, *The Complete Ideal's Guides Economics*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2009),hlm.114.

<sup>36</sup> Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Bina Aksara, 1986),hlm.9-10).

<sup>37</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta:Gema Insani, 2004),hlm.64.

Hak perempuan untuk bekerja terdapat dalam QS. An-Nisaa ayat 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas hak perempuan untuk bekerja. Meskipun Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja, tetapi terdapat batas-batas hak perempuan bekerja sesuai dengan tabiat dan kodrat kewanitaannya, dan tidak bekerja ditempat yang berdesak-desakan dengan kaum lelaki.

## 2. Pekerjaan Dalam Pertanian

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an proses-proses yang mendasari bidang pertanian dan perkebunan dalam QS Ar-Rahman ayat 10-13 berikut ini :

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَكِّهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو  
الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

“Dan Allah SWT telah meratakan bumi untuk makhluk-Nya di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, dan biji-bijian yang berkulit dan berbunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.”

Ayat-ayat Al-Qur'an ini memberikan motivasi untuk pekerjaan di bidang pertanian. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an proses-proses yang mendasari bidang pertanian dan perkebunan : bagaimana hujan diturunkan

dan mengalir di seluruh permukaan bumi, membuatnya subur dan dapat ditanami ; bagaimana angin memainkan peranan yang penting dalam menyebarkan benih-benih, dan bagaimana tanaman bertumbuh.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qr'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta:Salemba Diniyah, 2002), hlm.135.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara kerja yang teratur (bersistem) untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana tujuan penelitian lapangan dan studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial mengenai upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kebanggan Grumbul Timbang.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kebanggan Grumbul Timbang Kecamatan Sumbang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan April 2018. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena meskipun lokasinya di desa namun ibu rumah tangganya bersedia tergerak dengan membentuk kegiatan kelompok dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani tersebut, yaitu dengann memanfaatkan lahan yang tidak dipakai untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Selain itu, Kelompok Wanita Tani ini juga

---

<sup>39</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hlm.8.



memanfaatkan hasil yang dipanen kemudian diolah menjadi makanan yang harga jualnya lebih tinggi sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Kelompok Wanita Tani tersebut juga mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan berbagai pihak agar terbangun kemandirian ekonomi.

### **C. Subjek & Objek Penelitian**

Penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif sebagai Human Instrumen, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>40</sup>

Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri. Dan objek dalam penelitian ini adalah peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>41</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Kebanggan Grumbul Timbang.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.222.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.137.



## 2. Observasi

Observasi yaitu adanya perilaku yang tampak dan adanyanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti berkaitan dengan lokasi penelitian maupun hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dari skripsi, jurnal dan lainnya.

## E. Jenis & Sumber Data

### 1. Data Primer

Sumber data primer (sumber tangan pertama), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Sumber data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri di Desa Kebanggan Grumbul Timbang untuk mengetahui kondisi dan permasalahan-permasalahan pada Kelompok Wanita Tani di Desa Kebanggan Grumbul Timbang.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

---

<sup>42</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2014), hlm. 131-132.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 231.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 62.

orang lain, atau lewat dokumen .<sup>45</sup>Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, surat kabar, majalah, jurnal, dll.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara. Analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>46</sup>

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 62.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm 341.

### 3. *Conclusion Drawing/ verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.<sup>48</sup> Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai penurunan penjualan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Untuk penyajian analisa data, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana metode ini digunakan penulis untuk menganalisa data yang berupa pernyataan-pernyataan dan keterangan.

## G. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.345.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 372-374.

## H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneli kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>50</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 398-400.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri**

##### **1. Sejarah dan Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri terletak di Desa Kebanggan Grumbul Timbang RT 05/ RW 04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penduduk Desa Kebanggan menurut lapangan pekerjaan mayoritas bekerja pada bidang pertanian sebanyak 769 jiwa, bidang perdagangan 638 jiwa, bidang konstruksi 466 jiwa, bidang industri 326 jiwa, bidang jasa 265 jiwa, bidang angkutan dan komunikasi 147 jiwa, bidang lembaga keuangan 86 jiwa, bidang listrik dan gas 41 jiwa, dan bidang pertambangan dan galian sebanyak 9 jiwa. Desa Kebanggan memiliki luas tanah seluas 181.34 Ha. Desa Kebanggan terbagi atas 4 RW dan 22 RT.<sup>51</sup>

Sebagian besar penduduk Desa Kebanggan bekerja sebagai petani. Hal ini mendorong para istri petani yang tidak bekerja untuk membentuk suatu Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tanggal 20 Februari 2015 para istri petani ini membentuk suatu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri atas inisiatif bersama.

##### **2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri**

###### **a. Visi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri**

Potensi wanita tani menjadikan penopang ekonomi keluarga dalam pemanfaatan sumber daya alam ini untuk kesejahteraan masyarakat desa dan mandiri sesuai dengan kondisi lingkungan serta kehidupan masyarakat setempat.

###### **b. Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri**

1) Meningkatkan ketrampilan wanita tani dalam pengelolaan hasil produksi pertanian

---

<sup>51</sup> Sumber Data BPS Banyumas

- 2) Meningkatkan pendapatan keluarga
  - 3) Menumbuhkan partisipasi wanita tani agar menjadi produktif
  - 4) Menumbuhkan kemandirian wanita tani
  - 5) Mendorong dan menggali potensi wanita tani untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar
3. Tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri
- Tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri adalah sebagai berikut :
- a. Menciptakan lapangan kerja dan ketrampilan usaha
  - b. Menambah nilai jual produk pertanian
  - c. Memanfaatkan sumber daya alam
  - d. Meningkatkan sikap kewirausahaan masyarakat
  - e. Meningkatkan pendapatan
4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri
- a. Pelindung : Kepala Desa Kebanggan
  - b. Penasehat : 1. Mantri Tani Kecamatan Sumbang  
2. PPL Kecamatan Sumbang
  - c. Ketua : Ratna Ningsih
  - d. Sekretaris : Supriyani
  - e. Bendahara : Retno Wulan
  - f. Seksi Sarana Produksi : Erning, Jumiati, dan Kustini
  - g. Seksi Usaha : Ramini, Supriyatin, dan Raminah
  - h. Seksi Pemeliharaan : Sumiati, Nawen, dan Poniatun
5. Daftar Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

Tabel 4  
Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT
1	Ratna N.	250.000-500.000	315.000-745.000
2	Supriyani	0	65.000-245.000
3	Poniatun	0	65.000-245.000

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT
4	Rahmini	50.000-250.000	115.000-495.000
5	Kustini	0	65.000-245.000
6	Salimah	0	65.000-245.000
7	Jumiati	0	65.000-245.000
8	Simah	0	65.000-245.000
9	Erning	50.000-250.000	115.000-495.000
10	Retno W.	0	65.000-245.000
11	Nur	0	65.000-245.000
12	Karti	0	65.000-245.000
13	Marti	0	65.000-245.000
14	Raminah	50.000-250.000	115.000-495.000
15	Supriyatin	0	65.000-245.000
16	Nawen	0	65.000-245.000
17	Sumiati	0	65.000-245.000

Sumber : Wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

## **B. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Di dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Karena itulah peranan sosial baru diketahui oleh manusia kalau mempelajarinya atau mengalaminya.<sup>52</sup>

Menurut Maniur Pasaribu, peran kelompok yaitu : Berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, wadah untuk peningkatan produktivitas, dan meningkatkan lapangan kerja.<sup>53</sup>

Mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri merupakan ibu rumah tangga. Hanya Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri yang memiliki pekerjaan sebagai guru TK, dan ada 3 anggota yang bekerja sampingan sebagai perajin bulu mata. Pada umumnya seorang ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang karena tugas sehari-hari mereka hanya mengurus rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, mencuci, menyetrika, bersih-bersih rumah dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi mereka untuk bergabung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Menurut mereka menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri bisa mengurangi waktu luang mereka yang kurang dimanfaatkan. Selain itu menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri juga memiliki banyak manfaat. Selain ilmu dan pengalaman, mereka juga mendapat pendapatan tambahan dari penjualan produk, bank sampah dan kegiatan lain dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.

---

<sup>52</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 1990), hlm.115-116.

<sup>53</sup> Pusat Pengkajian Perpajakan dan Keuangan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta:CFMS), hlm.43.



Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang cukup besar di dalam kegiatan KWT Putri Mandiri. Berikut peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dalam kegiatan-kegiatannya :

1. Sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian

Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil. Kegiatan pengolahan hasil pertanian dengan pembuatan berbagai macam keripik bertujuan untuk menambah harga jual untuk mengoptimalkan pendapatan. Mereka mengolah bahan dari hasil pertanian menjadi produk unggulan dan mempunyai harga jual lebih tinggi sehingga bisa menambah pendapatan keluarga.

Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri mengolah singkong dan pisang menjadi berbagai macam olahan keripik. Singkong tersebut diolah menjadi keripik singkong dan manggleng sedangkan pisang diolah menjadi keripik pisang dengan berbagai macam rasa seperti rasa balado, keju, BBQ, jagung manis dan original. Keripik tersebut dikemas dengan berbagai ukuran yaitu kemasan ukuran kecil, sedang, dan besar. Hasil olahan tersebut kemudian dipasarkan ke kantin pabrik-pabrik yang ada di Purbalingga dan dijual ke warung-warung.<sup>54</sup> Hasil penjualan produk, anggota menikmati sebesar 80% dari laba. Sedangkan 20% dari laba dimasukkan ke dalam kas kelompok. Laba yang dimasukkan ke dalam kas juga bermanfaat

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Marti (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.07.

untuk menunjang kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.<sup>55</sup> Berikut ini adalah foto-foto proses pembuatan berbagai produk keripik oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri :



Gambar 1

Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sedang mengupas kulit pisang dan singkong untuk membuat keripik pisang, singkong, dan manggleng.



Gambar 2

Proses penggorengan pisang untuk dijadikan keripik pisang.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.25.



Gambar 3

Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sedang melakukan pengemasan produk manggleng.



Gambar 4

Keripik pisang produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri



Gambar 5  
Keripik manggleng kemasan kecil produksi Kelompok Wanita Tani (KWT)  
Putri Mandiri



Gambar 6  
Keripik manggleng kemasan besar produksi Kelompok Wanita Tani (KWT)  
Putri Mandiri



Hasil penelitian modal awal dalam pembuatan berbagai macam keripik sebesar Rp. 100.000,- untuk membeli bahan-bahan pembuatan seperti minyak, cabai, garam, bawang, gas, gula, dll. Modal tersebut diambil dari uang kas Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Produk tersebut dijual sesuai dengan ukuran kemasannya dengan harga Rp.1.000,- per bungkus untuk kemasan kecil, Rp.2.000,- per bungkus untuk kemasan sedang, dan Rp.5.000,- per bungkus untuk kemasan besar. Sebagian dari keuntungan hasil penjualan tersebut diberikan untuk kas Kelompok Wanita Tani (KWT) dan sisanya dibagikan untuk anggota. Hasil produksi tersebut dapat membantu kesejahteraan anggotanya dan bermanfaat untuk menunjang kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.<sup>56</sup>

Pendapatan yang diperoleh melalui pengolahan hasil ini antara Rp.50.000,- - Rp.200.000,- per anggota setiap bulan. Setiap bulan Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri melakukan produksi pengolahan hasil 3-5 kali setiap bulan atau produksi lagi setelah stok produk makanan olahan tersebut akan habis.<sup>57</sup> Berikut daftar pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian :

Tabel 5

Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri  
Melalui Kegiatan Pengolahan Hasil Pertanian

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian
1	Ratna N.	250.000-500.000	300.000-700.000
2	Supriyani	0	50.000-200.000
3	Poniatun	0	50.000-200.000
4	Rahmini	50.000-250.000	100.000-450.000
5	Kustini	0	50.000-200.000

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Salimah (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.35.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih (Ketua Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.35.

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian
6	Salimah	0	50.000-200.000
7	Jumiati	0	50.000-200.000
8	Simah	0	50.000-200.000
9	Erning	50.000-250.000	100.000-450.000
10	Retno W.	0	50.000-200.000
11	Nur	0	50.000-200.000
12	Karti	0	50.000-200.000
13	Marti	0	50.000-200.000
14	Raminah	50.000-250.000	100.000-450.000
15	Supriyatin	0	50.000-200.000
16	Nawen	0	50.000-200.000
17	Sumiati	0	50.000-200.000

Sumber : Wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

2. Sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan Bank sampah

Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan Bank sampah. Bank sampah adalah salah satu kegiatan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan. Bank sampah merupakan suatu kegiatan mengumpulkan sampah anorganik. Kegiatan bank sampah dilakukan setiap satu bulan sekali. Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri memisahkan antara sampah anorganik dan sampah organik, sampah yang

anorganik setiap satu bulan sekali di akhir bulan kemudian disetorkan ke tempat ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.<sup>58</sup>

Sampah yang dijual anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri antara lain plastik, kertas, kaleng, dan lainnya. Sampah yang dikumpulkan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri akan di timbang lalu dijual kepada pengepul sampah kemudian hasil penjualan sampah tersebut dimasukkan ke dalam tabungan yang kemudian akan dibagi setiap menjelang lebaran.<sup>59</sup>

Pendapatan dari penjualan sampah tergantung dari banyaknya sampah yang terkumpul dari masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Menurut Ibu Ratna, pendapatan per anggota setiap bulannya antara Rp.15.000,- hingga Rp.45.000,-.<sup>60</sup> Berikut daftar pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri melalui kegiatan Bank Sampah :

Tabel 6  
Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri  
Melalui Kegiatan Bank Sampah

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT melalui kegiatan Bank sampah
1	Ratna N.	250.000-500.000	265.000-545.000
2	Supriyani	0	15.000 - 45.000
3	Poniatun	0	15.000 - 45.000
4	Rahmini	50.000-250.000	65.000-295.000
5	Kustini	0	15.000 - 45.000
6	Salimah	0	15.000 - 45.000
7	Jumiati	0	15.000 - 45.000
8	Simah	0	15.000 - 45.000
9	Erning	50.000-250.000	65.000-295.000

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Jumiati (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Febuari 2018 pukul 16.40.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyani (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Febuari 2018 pukul 16.35.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmini (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Febuari 2018 pukul 16.15.

No	Nama	Pendapatan Sebelum ada KWT	Pendapatan Sesudah ada KWT melalui kegiatan Bank sampah
10	Retno W.	0	15.000 - 45.000
11	Nur	0	15.000 - 45.000
12	Karti	0	15.000 - 45.000
13	Marti	0	15.000 - 45.000
14	Raminah	50.000-250.000	65.000-295.000
15	Supriyatin	0	15.000 - 45.000
16	Nawen	0	15.000 - 45.000
17	Sumiati	0	15.000 - 45.000

Sumber : Wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri

3. Sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri merupakan salah satu kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bertujuan untuk menyediakan sendiri bahan pangan yang beranekaragam melalui pengelolaan lahan pekarangan di sekitar rumah. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai lumbung hidup, apotik hidup, sekaligus tabungan keluarga dan penambah keindahan. Pemanfaatan pekarangan rumah termasuk salah satu upaya untuk menjawab persoalan kebutuhan pangan dalam rumah tangga agar dapat mengonsumsi sayur mayur. Masing-masing anggota memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong untuk ditanami.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dengan kegiatan ini anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dapat menghemat pengeluaran dan bisa

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Raminah (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.45.



memanfaatkan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Sehingga kebutuhan pangan para anggota keluarga mereka bisa tercukupi.<sup>62</sup>

Kegiatan pemanfaatan pekarangan KWT Putri Mandiri dilakukan dengan menanam berbagai sayuran di pekarangan masing-masing anggota. Bahan yang digunakan antara lain benih tanaman sayuran : sawi, cabe, jamur, dan bayam. Alat yang digunakan untuk menanam tanaman tersebut antara lain cangkul, sekop, dan polybag.<sup>63</sup>

Setiap anggota KWT Putri Mandiri menanam sayuran berupa sawi, cabe, dan jamur di masing-masing pekarangan rumahnya.<sup>64</sup> Hasil pemanfaatan lahan pekarangan terutama digunakan untuk konsumsi keluarga. Budidaya sayuran di pekarangan telah berhasil menghemat pengeluaran untuk belanja sayuran rata-rata Rp 1000- Rp.5.000/KK/ hari. Menurut ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebagian telah mampu menghemat pengeluaran untuk belanja sayuran rata-rata Rp 1000- Rp.5.000/KK/hari.<sup>65</sup>

4. Sebagai wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan melalui kegiatan tabungan pendidikan

Tabungan pendidikan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dilaksanakan dengan dikumpulkan setiap hari. Uang tersebut ditabung di rekening tabungan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Tabungan tersebut hanya bisa diambil pada saat pergantian semester kenaikan kelas.<sup>66</sup> Dengan adanya tabungan pendidikan ini para

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Supriyatin (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.53.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Simah (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.15.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Nawen (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.23.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Erning (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.15.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.08.

anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dapat meringankan biaya sekolah anak-anaknya pada saat akhir semester.<sup>67</sup>

5. Sebagai wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan melalui kegiatan tabungan hari raya

Tabungan hari raya pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dilaksanakan dengan dikumpulkan setiap hari. Uang tersebut ditabung di rekening tabungan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Tabungan tersebut hanya bisa diambil pada saat menjelang hari raya idul fitri.<sup>68</sup>

6. Sebagai tempat untuk peningkatan pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan arisan dan pertemuan rutin serta pelatihan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebagai tempat untuk peningkatan pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan arisan dan pertemuan rutin serta pelatihan. Kegiatan arisan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri ini terdiri dari semua anggota KWT Putri Mandiri sebanyak 17 orang. Kegiatan arisan KWT Putri Mandiri dilaksanakan setiap tanggal 16 per bulan setiap pertemuan rutin.<sup>69</sup> Kegiatan arisan ini bertujuan menjalin silaturahmi antar anggota sehingga hubungan antar anggota tetap terjalin bagus. Kegiatan arisan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat para anggota KWT Putri Mandiri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.<sup>70</sup>

Kegiatan arisan dilaksanakan sebulan sekali pada saat pertemuan rutin sebesar Rp. 10.000,-per anggota. Arisan tersebut diikuti oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebanyak 17 orang. Arisan tersebut dilakukan dengan cara mengambil 1 orang yang mendapat

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Wulan (Bendahara Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.15.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Wulan (Bendahara Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.15.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Poniatun (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.35.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Nur (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 16.55.

giliran. Orang yang mendapat arisan tersebut mendapat Rp. 170.000,-. Setiap anggota juga harus memberikan uang sebesar Rp.2.000,- untuk kas Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri, iuran tersebut diberikan pada saat pertemuan rutin. Setiap pertemuan rutin ini, setiap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri juga harus iuran untuk dana sosial sebesar Rp.1.000,-.<sup>71</sup>

Dalam pertemuan rutin ini juga dimanfaatkan untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan serta pemecahan masalah terkait kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri juga sering mengadakan kegiatan pelatihan bagi para anggotanya. Kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan yaitu pelatihan budidaya cabe, pelatihan budidaya jamur, dan pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Di dalam masalah peranan, sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang perilaku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Peranan perseorangan (individual) yaitu pengharapan-pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dan individu-individu sendiri.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Karti (Anggota Kelompok Wanita Putri Mandiri) pada 21 Februari 2018 pukul 17.15.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peranan sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peranan sosial bila hidup dalam kelompok. Karena itulah peranan sosial baru diketahui oleh manusia kalau mempelajarinya atau mengalaminya.<sup>72</sup>

Menurut Maniur Pasaribu, peran kelompok yaitu : Berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, wadah untuk peningkatan produktivitas, dan meningkatkan lapangan kerja.<sup>73</sup>

Dari hasil penelitian, Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri telah melaksanakan perannya dengan menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri para anggota berhasil meningkatkan pendapatan keluarganya. Peran yang baik akan mendorong keberhasilan kegiatan-kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri. KWT Putri Mandiri melaksanakan pertemuan rutin setiap tanggal 16 setiap bulan. Kegiatan pertemuan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota sehingga hubungan antar anggota tetap terjalin dengan baik. Kegiatan pertemuan rutin ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat para anggota KWT Putri Mandiri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri. Dengan pertemuan yang di adakan setiap bulannya pada

---

<sup>72</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 1990), hlm.115-116.

<sup>73</sup> Pusat Pengkajian Perpajakan dan Keuangan, *Bentuk Pengorganisasian Untuk Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta:CFMS), hlm.43.

tanggal 16, pembina memberikan informasi dan berbagi ilmu pengetahuan tentang pertanian juga memberikan motivasi agar para anggota lebih maju lagi dalam meningkatkan pendapatan. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri di manfaatkan oleh masing-masing anggota untuk kebutuhan sehari-hari seperti dapat menekan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

Peran aktif wanita di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam pengelolaan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha tani, prosesing, penyediaan kebutuhan pangan, kegiatan diluar pertanian utamanya sebagai pedagang dan buruh, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar. Sumbangan tenaga kerja dan pendapatan dari wanita sangat penting dalam mendukung kesejahteraan dan kemajuan keluarga nanti. Menurut Suryanto dan Susanti dalam Luis, menegaskan bahwa wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Menurut Sajogyo, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Menurut Susanto, dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasiya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tetapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin.<sup>74</sup>

Dari hasil penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri, peran pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri tersebut dapat membantu para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri

---

<sup>74</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009),hlm.212-221.

dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya interaksi antara anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri mereka dapat memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan pendapatan mereka, dan mereka lebih mudah mendapatkan akses informasi dari luar untuk mengolah produk dan meningkatkan hasil pertanian yang di manfaatkan untuk menunjang pendapatan keluarga.

Menurut T. Gilarso, penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.<sup>75</sup> Pendapatan keluarga petani bersumber dari produk-produk pertanian. Peningkatan produk-produk pertanian tidak akan mempunyai arti, kalau produk-produk yang berlebihan itu tidak dapat dipasarkan dengan baik atau memperoleh nilai pemasaran yang wajar. Dengan lain perkataan, produk-produk yang berlebihan itu akan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup para petani beserta keluarganya kalau produk-produk itu dapat menghasilkan pendapatan-pendapatan para petani yang lebih meningkat. Dengan pendapatan-pendapatannya yang meningkat sebagai hasil penjualan produk-produknya di pasaran, maka para petani beserta keluarganya dapat membeli barang-barang yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya, baik barang-barang untuk kepentingan usaha taninya maupun barang-barang untuk kepentingan hidup bersama keluarganya.<sup>76</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, bank sampah, dan pengolahan hasil pertanian dapat menekan pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dari kegiatan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri seperti pemanfaatan

---

<sup>75</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta: kanisius, 1992), hlm.63.

<sup>76</sup> Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*, (Bina Aksara, 1986), hlm.9-10).

pekarangan , para anggota tidak perlu lagi membeli kebutuhan sehari-hari seperti sayuran dan bumbu dapur karena telah terpenuhi dari kegiatan tersebut. Dan dari kegiatan bank sampah dan pengolahan hasil pertanian, para anggota dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **Analisis Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Keberhasilan kegiatan-kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri tentu tidak luput dari partisipasi anggota yang tinggi. Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dapat menjalankan perannya dengan baik. Jadi dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berguna di dalam peningkatan pendidikan dan pengetahuan, suatu wadah untuk usaha meningkatkan pendapatan, wadah untuk bekerjasama di dalam usaha-usaha kesejahteraan, dan wadah untuk peningkatan produktivitas. Hasil dari setiap kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri sebaiknya pemanfaatan lahan pekarangan ditingkatkan lagi secara optimal, agar hasilnya lebih baik dan lebih banyak.



2. Sebaiknya pengumpulan sampah melalui Bank Sampah disertai dengan daur ulang sampah sehingga dapat menambah harga jualnya dan dapat menambah pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.
3. Bagi dinas terkait diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menginspirasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri untuk bisa membuka peluang-peluang usaha baru dan menambah pengetahuan usaha baru dan menambah pengetahuan baru untuk para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri.
4. Menjalinkan kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan pemasaran produk.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Anshori, Dadang. *Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviati, Yuniar. 2015. *Kompetensi Kewirausahaan, Teori , Pengukuran, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Goman, Tom. Terj. Arif Rakhman. 2009. *The Complete Ideal's Guides Economics*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Kartasapoetra. 1986. *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. Bina Aksara.
- Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Muhammad, Lukman Fauroni. 2002. *Visi Al-Qr'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta:Salemba Diniyah.
- Ollenburger, Jane C. dkk. Terj. Budi Sucahyono dkk. 1996.*Sosiologi Wanita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rekro Harijani, Doni. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta: Medprint Offset.
- Sajogyo, Pujiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, CV Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen : Implikasi pada strategi pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahatah, Husein. 2004. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- T. Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : kanisius.
- W. Syam, Nina. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung : Humaniora.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2001. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO